

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data mengenai jenis strategi akulturasi terhadap 50 orang masyarakat Jawa yang berusia 40-50 tahun di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Sebagian besar masyarakat Jawa yang berusia 40-50 tahun di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi menggunakan jenis strategi akulturasi integrasi. Mereka melestarikan budaya asal dan masih menunjukkan ketertarikan terhadap budaya Karo yang terlihat dalam hal pengasuhan anak, serta melakukan interaksi bukan hanya dengan masyarakat Jawa namun dengan masyarakat Karo juga yang terlihat dari kehidupan sosial, kehidupan sehari-hari, dan *power relation*. Namun terdapat sebagian kecil dari kelompok tersebut yang menunjukkan kecenderungan menggunakan strategi separasi. Mereka lebih banyak menggunakan strategi integrasi namun mereka cukup kuat dalam mempertahankan budaya Jawa dalam hal pengasuhan anak, kehidupan sosial, kehidupan sehari-hari, dan *power relation*.
2. Sebagian besar masyarakat Jawa yang berusia 40-50 tahun di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi menganggap bahwa budaya Jawa dan budaya Karo memiliki jarak kultural yang besar. Artinya adalah terdapat banyak perbedaan antara budaya

Jawa dan budaya Karo. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menunjang individu dalam menggunakan strategi akulturasi.

3. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat Jawa berusia 40-50 tahun di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi maka semakin banyak yang memilih strategi integrasi. Selain itu pekerjaan yang membuat masyarakat Jawa berusia 40-50 tahun di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi banyak berinteraksi dengan masyarakat Karo juga menunjang untuk menggunakan strategi integrasi.
4. Kecemasan yang rendah menunjang masyarakat Jawa berusia 40-50 tahun di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi dalam menggunakan strategi akulturasi integrasi.
5. *Locus of control* internal dan *psychological differentiation* yang tinggi (*field-independent*) dapat menjadi faktor-faktor yang menunjang masyarakat Jawa berusia 40-50 tahun di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi dalam memilih strategi akulturasi integrasi.
6. *Coping strategy* yang berfokus pada emosi (*emotion-focused coping*) dan berfokus langsung pada penyelesaian masalah (*problem-focused coping*) menunjang masyarakat Jawa berusia 40-50 tahun di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Sumatera Utara dalam memilih strategi akulturasi yang digunakan. Selain itu, ketoleriran terhadap perbedaan budaya Jawa dan Karo yang ditunjukkan oleh masyarakat Jawa berusia 40-50 tahun di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi dapat menunjang mereka dalam menggunakan strategi akulturasi integrasi.

7. Bagaimana mereka memperhatikan orang lain agar dapat memilih respon yang tepat sehingga membuat mereka baik dalam berinteraksi dengan masyarakat Jawa maupun Karo (*self-monitoring*) dapat menunjang masyarakat Jawa berusia 40-50 tahun di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi dalam memilih strategi akulturasi integrasi.
8. Masyarakat Jawa berusia 40-50 tahun di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Sumatera Utara dengan ekstraversi tinggi cenderung penuh perhatian, mudah bergabung, aktif bicara, dan aktif dan mereka yang tinggi pada trait *open-mindedness* akan mencari pengalaman-pengalaman berbeda serta memiliki rasa ingin tahu. Hal ini dapat menjadi faktor yang menunjang mereka dalam memilih strategi akulturasi integrasi.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi akulturasi, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

5.2.1. Saran Teoretis

1. Informasi dalam penelitian ini terbatas karena item perilaku di area keluarga tidak ada. Peneliti selanjutnya yang berminat meneliti variabel yang serupa diharapkan lebih memperhatikan responden apakah sudah menikah atau belum. Jika sudah menikah, sebaiknya item perilaku di area keluarga ada sehingga informasi pada area tersebut dapat terjaring lebih lengkap.

2. Peneliti selanjutnya yang berminat meneliti variabel yang serupa dalam menyusun alat ukur sebaiknya berdasarkan pada dua isu utama yang berkaitan dengan strategi akulturasi (pemeliharaan budaya asli dan budaya lain serta hubungan dengan kelompok asal dan kelompok budaya lain) sehingga tidak mengalami kebingungan dalam penentuan kategori.
3. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi akulturasi dengan sampel yang berbeda dan memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam memilih strategi akulturasi.
4. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi faktor-faktor *self-orientations* (*self-esteem*, kecemasan, motivasi, *locus of control*, *need for cognitive closure* (NCC), *coping strategy*) dan *others-orientation* (*self-monitoring*, ekstraversi, *trait* kepribadian) terhadap strategi akulturasi.

5.2.2. Saran Praktis

1. Disarankan pada masyarakat Jawa dan Karo di desa Lau Gumba kecamatan Berastagi, Sumatera Utara mengadakan kegiatan kebudayaan yang melibatkan masyarakat Jawa dan Karo dalam kegiatan tersebut, misalnya acara tahunan pagelaran budaya Jawa dan Karo yang juga melibatkan masyarakat Jawa dan Karo sebagai panitia acara.
2. Disarankan pada Pemerintah Kabupaten Tanah Karo dan Kepala Desa Lau Gumba memberikan perlakuan yang sama pada masyarakat Jawa ataupun Karo, misalnya dalam hal pemberian informasi.